

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

1. Saat ini kondisi Pepanthan Mersi masih dalam proses pendampingan menjadi gereja dewasa. Saat ini Pepanthan Mersi memiliki 48 Kepala Keluarga, jumlah jemaat 148 jiwa dan pendapatan persembahan perbulan sekitar 11juta rupiah. Pepanthan Mersi masih memiliki waktu pendampingan sampai Juli 2025. Dengan waktu yang tersedia, Pepanthan Mersi masih memiliki kesempatan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Selain memenuhi jumlah data statistik minimal, Pepanthan Mersi juga masih harus mempersiapkan jemaat Pepanthan Mersi menjadi gereja dewasa. Hal tersebut karena masih terdapat jemaat yang belum siap atau belum memahami secara sepenuhnya tentang persyaratan, proses dan konsekuensi dari menjadi gereja dewasa.
2. Strategi komunikasi yang digunakan oleh majelis dan pengurus Pepanthan Mersi dalam proses pendewasaan Pepanthan Mersi terbagi menjadi enam. Pertama, komunikasi kelompok besar yang melakukan komunikasi dengan pengumuman setelah ibadah hari minggu dan juga sarasehan yang dilakukan enam bulan sekali. Kedua, komunikasi kelompok kecil yang dilakukan pada rapat pengurus dan majelis Pepanthan Mersi, PA keluarga ataupun PA perkomisi. Ketiga, penggunaan media cetak dalam hal ini menggunakan Berita Jemaat yang dicetak oleh kantor gereja GKJ Purwokerto. Keempat, penggunaan media komunikasi digital yang digunakan di Pepanthan Mersi adalah WAG. Dengan terdapat sekitar 10 WAG, informasi dibagikan ke WAG melalui pengurus komisi masing-masing atau oleh majelis. Kelima, komunikasi antar pribadi yang dilakukan dengan perkunjungan ke rumah jemaat untuk menunjukkan bahwa pengurus dan majelis hadir bersama dengan jemaat dalam proses dinamika kehidupan gerejawi terutama dalam proses pendewasaan Pepanthan Mersi.
3. Analisis terhadap upaya komunikasi program pendewasaan Pepanthan Mersi menunjukkan bahwa komunikasi kelompok kecil dan antar pribadi menjadi strategi yang paling efektif. Kemudian yang selanjutnya adalah komunikasi dengan media cetak dalam Berita Jemaat karena Jemaat masih

banyak mencari Berita Jemaat dalam bentuk cetak. Kemudian komunikasi dalam kelompok besar, jemaat menerima informasi tetapi pasif dalam interaksi. Kemudian yang terakhir adalah komunikasi melalui media komunikasi digital karena sebagian jemaat masih banyak yang tidak terlalu bisa menggunakan gawai ataupun tidak terlalu aktif dalam menggunakan gawai. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa untuk generasi muda dan anak-anak lebih banyak yang memilih menggunakan gawai untuk menyebarkan informasi atau berkomunikasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang bisa peneliti berikan kepada majelis dan pengurus GKJ Purwokerto Pepanthan Mersi ataupun untuk gereja-gereja yang akan mengajukan proses pendewasaan Pepanthonya.

### 1. Pemanfaatan mading gereja

Memberikan informasi terkait perkembangan proses pendewasaan, gereja dapat menggunakan mading gereja yang sudah tersedia. Dengan demikian jemaat yang terlewat informasi yang disampaikan bisa kembali membacanya di mading gereja. Hal tersebut juga memberikan kesempatan kepada jemaat yang tidak mendapatkan Berita Jemaat karena dicetak secara terbatas, dapat tetap membaca informasi yang terdapat di Berita Jemaat. Mading gereja juga bisa digunakan untuk memberikan informasi jangka panjang, sehingga jemaat terus terpapar dengan informasi tersebut. Berbeda dengan Berita Jemaat yang dicetak setiap minggu sehingga informasi berubah dalam jangka waktu mingguan.

### 2. Penggunaan Media Audio Visual atau video

Selain penggunaan media cetak dan juga file yang dikirimkan ke dalam WAG bisa mulai dipertimbangkan untuk menggunakan Media Audio Visual untuk menjelaskan progres pendewasaan Pepanthon Mersi. Jika jemaat kesulitan untuk membuka file yang dibagikan dalam WAG karena untuk membukanya terkadang perlu aplikasi tambahan, dengan dikirim bentuk audio visual maka jemaat tinggal 'klik' pada file video tersebut dan bisa menonton sambil mendengarkan penjelasan progres pendewasaan Pepanthon Mersi.